



ANALISIS AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN KETEPATAN WAKTU TERHADAP KINERJA ANGGARAN DENGAN KONSEP VALUE FOR MONEY

(Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Daerah Rantauprapat)

Fathan Aulia Siregar, Haryanto

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of accountability, transparency, and timeliness on value for money-based budget performance at Rantauprapat Regional General Hospital (RSUD Rantauprapat). Using a quantitative approach, this study involved 42 employees from the finance and planning divisions as participants through a saturated sampling technique. A questionnaire instrument was used to collect primary data, which was then analyzed using multiple linear regression after passing the stages of validity testing, reliability testing, and classical assumption checks. This study is grounded in stewardship theory, which positions hospital management as stewards responsible for managing public funds for the benefit of society. The findings prove that accountability, transparency, and timeliness, both individually (partially) and simultaneously, have a significant positive impact on the budget performance of RSUD Rantauprapat within the value for money framework. This confirms that strengthening the accountability system, transparency of budget data, and disciplined adherence to reporting deadlines will encourage the creation of more economical, efficient, and effective hospital financial management. This research is expected to enrich the literature on public sector accounting while serving as strategic input for the board of directors of RSUD and local governments in optimizing financial governance and minimizing potential budget leakages.

Keywords: *accountability, transparency, timeliness, budget performance, value for money.*

PENDAHULUAN

Perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Government Governance*) menuntut transformasi berkelanjutan di sektor publik, termasuk dalam pengelolaan keuangan daerah. Di Indonesia, momentum ini diperkuat oleh implementasi otonomi daerah yang mendorong percepatan perkembangan akuntansi sektor publik. Masyarakat yang semakin kritis dan melek informasi menempatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan sebagai kebutuhan mendesak (Hidayah, 2023).

Pelayanan publik di sektor kesehatan memerlukan pengelolaan anggaran yang efektif agar mampu memberikan manfaat optimal bagi masyarakat. Dalam era reformasi birokrasi dan otonomi daerah, instansi publik dituntut menerapkan prinsip *good governance* melalui pengelolaan keuangan yang akuntabel, transparan, serta berorientasi pada konsep *value for money*. Konsep ini menekankan penggunaan anggaran secara ekonomis, efisien, dan efektif sehingga setiap sumber daya yang digunakan dapat menghasilkan pelayanan publik yang berkualitas (Mardiasmo, 2018). Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) merupakan institusi pelayanan publik yang mengelola dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

maupun pola pengelolaan BLUD. Sebagai penyedia layanan kesehatan bagi masyarakat, RSUD dituntut menerapkan prinsip *value for money* dalam pengelolaan anggarannya, yakni ekonomis, efisien, dan efektif (Mardiasmo, 2018). Namun, berbagai permasalahan seperti dugaan korupsi pada proyek pembangunan RSUD di berbagai daerah (Paat, 2025) serta rendahnya kualitas layanan dan ketidaktransparanan manajemen di RSUD Rantauprapat (Suarafaktual.com, 2026) menunjukkan masih lemahnya penerapan prinsip-prinsip tersebut.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja anggaran berbasis *value for money*, di antaranya akuntabilitas (Shara et al., 2020; Suci, 2023), transparansi (Veronika, 2023; Suci, 2023), dan ketepatan waktu (Lestari, 2018; Kristiani, 2019). Meski demikian, penelitian yang secara komprehensif memasukkan ketiga variabel tersebut pada konteks RSUD, khususnya di wilayah Sumatera Utara, masih sangat terbatas. Di sisi lain, sebagian besar penelitian terdahulu juga menghasilkan temuan yang tidak konsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan ketepatan waktu terhadap kinerja anggaran dengan konsep *value for money* pada RSUD Rantauprapat. Hasil penelitian diharapkan berkontribusi pada literatur akuntansi sektor publik sekaligus memberikan masukan strategis bagi manajemen RSUD dan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan tata kelola keuangan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Stewardship Theory

Teori *stewardship* diartikan sebagai suatu kondisi di mana pihak pengelola (*steward*) tidak berorientasi pada kepentingan pribadi, melainkan lebih mengutamakan kepentingan pemilik atau prinsipal (Donaldson & Davis, 1991). Teori ini menempatkan manajer sebagai individu yang memiliki integritas tinggi, loyal, dan berkomitmen penuh terhadap tujuan organisasi. Melalui pandangan ini, keberhasilan organisasi merupakan pencerminan dari keberhasilan pengelola itu sendiri, sehingga *steward* termotivasi secara intrinsik untuk memberikan kinerja terbaik.

Teori ini dinilai sangat relevan diterapkan pada sektor publik karena tujuan utamanya tidak berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, melainkan lebih menitikberatkan pada peran dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. RSUD sebagai institusi pelayanan publik milik pemerintah daerah memiliki kesesuaian yang erat dengan asumsi dasar teori *stewardship*. Manajemen RSUD ditunjuk oleh pemerintah daerah untuk melaksanakan misi pelayanan kesehatan publik, sehingga secara inheren berperan sebagai *steward* yang mengutamakan kepentingan pasien dan masyarakat luas di atas kepentingan pribadi maupun kelompok tertentu. Kondisi ini berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba, di mana potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lebih dominan.

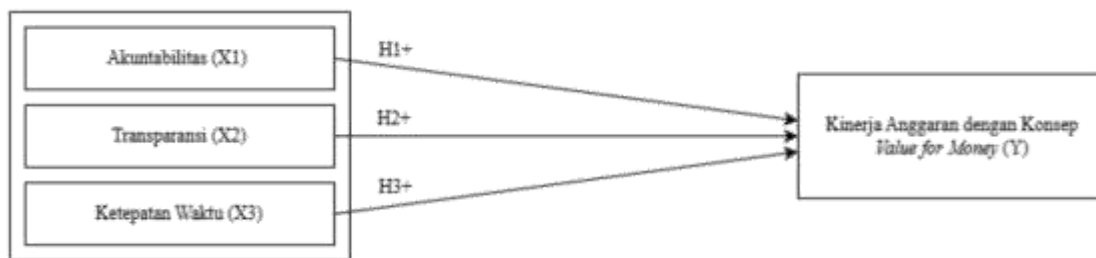
Dalam konteks penelitian ini, akuntabilitas, transparansi, dan ketepatan waktu diposisikan sebagai tiga pilar mekanisme pengendalian yang berlandaskan nilai-nilai *stewardship*. Akuntabilitas merefleksikan tanggung jawab *steward* dalam mengelola sumber daya organisasi secara optimal dan melaporkannya kepada prinsipal secara periodik. Transparansi menggambarkan keterbukaan pengelola dalam menyajikan informasi terkait anggaran dan kinerja kepada seluruh pemangku kepentingan, sebagai wujud kejujuran *steward* atas amanah yang dipercayakan. Sementara itu, ketepatan waktu menunjukkan tingkat komitmen serta profesionalisme pengelola dalam menjalankan setiap tahapan siklus penganggaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Ketiga aspek tersebut secara simultan memperkuat nilai integritas dan kepercayaan dalam organisasi sehingga mendorong terciptanya pengelolaan anggaran yang ekonomis, efisien, dan efektif. Sinergi antara akuntabilitas, transparansi, dan ketepatan waktu juga berkontribusi dalam membentuk budaya organisasi yang dilandasi oleh kepercayaan, tanggung

jawab, dan orientasi pada hasil. Oleh karena itu, peningkatan pada ketiga variabel ini secara teoretis diyakini mampu meningkatkan kinerja anggaran RSUD sesuai dengan prinsip *value for money*, sebagai bentuk implementasi peran *steward* yang berorientasi pada kepentingan organisasi dan pelayanan publik.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan *stewardship theory*, akuntabilitas mencerminkan komitmen *steward* dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya publik secara optimal. Ketika akuntabilitas meningkat, kualitas pertanggungjawaban menjadi lebih baik sehingga penggunaan anggaran lebih tepat sasaran dan mendukung prinsip ekonomis, efisien, efektif. Penelitian Suci (2023); Shara et al. (2020); dan Laoli et al. (2019) secara konsisten membuktikan hubungan positif akuntabilitas dengan kinerja anggaran berbasis *value for money*.

H1: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran dengan konsep value for money di RSUD Rantauprapat.

Dalam perspektif *stewardship theory*, transparansi merupakan wujud keterbukaan *steward* dalam menyajikan informasi kepada pemangku kepentingan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang mendorong pengawasan publik yang efektif. Semakin terbuka informasi anggaran, semakin kuat fungsi kontrol sosial yang dapat menekan potensi penyimpangan dan meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran. Penelitian Veronika (2023); Suci (2023); dan Lestari (2018) mendukung hubungan positif ini.

H2: Transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran dengan konsep value for money di RSUD Rantauprapat.

Prinsip *stewardship theory* menghendaki pengelola menjalankan setiap tanggung jawabnya secara teratur dan disiplin, termasuk dalam pemenuhan kewajiban pelaporan tepat waktu. Terpenuhinya ketepatan waktu mencerminkan minimnya celah bagi penyalahgunaan wewenang (Rachmadi, 2023), sehingga siklus penganggaran berjalan sesuai rencana dan mendukung capaian *output* dan *outcome* yang optimal. Penelitian Rachmadi (2023); Kristiani (2019) dan Lestari (2018) mengonfirmasi hubungan positif ini.

H3: Ketepatan waktu berpengaruh positif terhadap kinerja anggaran dengan konsep value for money di RSUD Rantauprapat.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Data

Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai bagian keuangan dan perencanaan RSUD Rantauprapat yang berjumlah 42 orang. Mengingat jumlah populasi yang terbatas, penelitian ini menerapkan teknik sampel jenuh, di mana seluruh populasi sekaligus menjadi sampel. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala *Likert* 1-5 yang diadaptasi dari instrumen Setiyanningrum (2017) untuk variabel akuntabilitas (X1), transparansi (X2), dan kinerja anggaran dengan konsep *value for money* (Y), serta Lestari (2018) untuk ketepatan waktu (X3). Dari 42 kuesioner yang disebarkan, seluruhnya dikembalikan dan memenuhi syarat analisis.

Model Analisis

Data diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS pada tingkat signifikansi 5%. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji kualitas data (validitas dan reliabilitas) serta uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y = kinerja anggaran *value for money*; α = konstanta; X1 = akuntabilitas; X2 = transparansi; X3 = ketepatan waktu; $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi; e = residual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi sampel

Tabel 1. Deskripsi Sampel Penelitian

Informasi	N	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	33,33%
Perempuan	28	66,67%
Total	42	100%
Usia (tahun)		
< 25	0	0%
26-35	15	35,71%
36-45	19	45,24%
> 45	8	19,05%
Total	42	100%
Tingkat Pendidikan		
SMA/SLTA	0	0%
Diploma/D3	4	9,52%
Sarjana/S1	37	88,10%
Magister/S2	1	2,38%
Doktor	0	0%
Total	42	100%
Masa Kerja		
1-3 tahun	5	11,90%
4-6 tahun	17	40,48%
> 6 tahun	20	47,62%
Total	42	100%

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (66,67%), berusia 36-45 tahun (45,24%), berpendidikan Sarjana S1 (88,10%), dan memiliki masa kerja

lebih dari 6 tahun (47,62%). Profil ini mengindikasikan bahwa mayoritas pegawai memiliki pengalaman yang memadai dalam pengelolaan anggaran sehingga persepsi yang diberikan dinilai representatif.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas (X1)	42	17	25	21,93	1,917
Transparansi (X2)	42	18	25	21,31	1,880
Ketepatan Waktu (X3)	42	14	20	17,90	1,736
Kinerja Anggaran dengan Konsep <i>Value for money</i> (Y)	42	18	25	20,97	1,993
Valid N (<i>listwise</i>)	42				

Sumber: Olah data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (X1) memiliki nilai minimum 17, nilai maksimum 25, rata-rata 21,93, dan standar deviasi 1,917. Variabel transparansi (X2) memiliki nilai minimum 18, nilai maksimum 25, rata-rata 21,31, dan standar deviasi 1,880. Variabel ketepatan waktu (X3) memiliki nilai minimum 14, nilai maksimum 20, rata-rata 17,90, dan standar deviasi 1,736. Sementara variabel kinerja anggaran dengan konsep *value for money* (Y) memiliki nilai minimum 18, nilai maksimum 25, rata-rata 20,97, dan standar deviasi 1,993. Keseluruhan analisis didasarkan pada 42 responden yang valid.

Uji Kualitas Data

Tabel 3. Uji Validitas Seluruh Variabel

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Hasil
Akuntabilitas (X1)	1	0,863	0,2573	Valid
	2	0,794	0,2573	Valid
	3	0,716	0,2573	Valid
	4	0,439	0,2573	Valid
	5	0,679	0,2573	Valid
Transparansi (X2)	1	0,748	0,2573	Valid
	2	0,753	0,2573	Valid
	3	0,616	0,2573	Valid
	4	0,786	0,2573	Valid
	5	0,676	0,2573	Valid
Ketepatan Waktu (X3)	1	0,812	0,2573	Valid
	2	0,683	0,2573	Valid
	3	0,761	0,2573	Valid
	4	0,782	0,2573	Valid
Kinerja Anggaran dengan Konsep <i>Value for Money</i> (Y)	1	0,699	0,2573	Valid
	2	0,757	0,2573	Valid
	3	0,671	0,2573	Valid
	4	0,663	0,2573	Valid
	5	0,656	0,2573	Valid

Sumber: Olah data SPSS, 2026

Seluruh item pernyataan menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2573), sehingga dinyatakan valid.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	0,725	5	Reliabel
Transparansi (X2)	0,764	5	Reliabel
Ketepatan Waktu (X3)	0,753	4	Reliabel
Kinerja Anggaran dengan Konsep Value for money (Y)	0,723	5	Reliabel

Sumber: Olah data SPSS, 2026

Seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 5. Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov)

	Unstandardized Residual
N	42
Mean	0,0000000
Std. Deviation	1,14378549
Absolute	0,119
Positive	0,073
Negative	-0,119
Test Statistic	0,119
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,145

Sumber: Olah data SPSS, 2026

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,145 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Akuntabilitas (X1)	0,564	1,774
Transparansi (X2)	0,675	1,480
Ketepatan Waktu (X3)	0,578	1,730

Sumber: Olah data SPSS, 2026

Nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 pada seluruh variabel, sehingga model bebas dari multikolinearitas.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	Sig.	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	0,180	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Transparansi (X2)	0,384	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ketepatan Waktu (X3)	0,367	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Olah data SPSS, 2026

Nilai signifikansi seluruh variabel $> 0,05$, sehingga model bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	-0,090	2,476		-0,037	0,971
Akuntabilitas (X1)	0,310	0,129	0,299	2,409	0,021
Transparansi (X2)	0,244	0,120	0,231	2,036	0,049
Ketepatan Waktu (X3)	0,505	0,141	0,440	3,596	<0,001

Sumber: Olah data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah $Y = -0,090 + 0,310X_1 + 0,244X_2 + 0,505X_3 + e$.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,819	0,671	0,645	1,188

Sumber: Olah data SPSS, 2026

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,645 menunjukkan ketiga variabel bebas menjelaskan 64,5% variasi kinerja anggaran dengan konsep *value for money*; sisanya 35,5% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Tabel 10. Uji t (Parsial)

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	2,409	0,021	H1 Diterima
Transparansi (X2)	2,036	0,049	H2 Diterima
Ketepatan Waktu (X3)	3,596	<0,001	H3 Diterima

Sumber: Olah data SPSS, 2026

Tabel 11. Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	109,338	3	36,446	25,820	<0,001
Residual	53,638	38	1,412		
Total	162,976	41			

Sumber: Olah data SPSS, 2026

Nilai F hitung (25,820) > F tabel (2,85) dengan signifikansi <0,001, sehingga akuntabilitas, transparansi, dan ketepatan waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *value for money*.

Pembahasan

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for money*

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,409 lebih besar dari t tabel 2,024 dengan signifikansi $0,021 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Koefisien regresi positif sebesar 0,310 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan akuntabilitas akan meningkatkan kinerja anggaran sebesar 0,310, dengan variabel lain konstan.

Temuan ini dapat diinterpretasikan dalam kerangka *stewardship theory*. Teori ini memandang manajemen RSUD Rantauprapat sebagai *steward* yang mengutamakan kepentingan organisasi dan masyarakat di atas kepentingan pribadi. Dalam perspektif ini,

akuntabilitas merupakan mekanisme fundamental yang mengoperasionalkan nilai-nilai *stewardship* secara formal: melalui pertanggungjawaban atas setiap tahapan pengelolaan anggaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan, *steward* terdorong untuk mengelola sumber daya publik secara cermat dan berorientasi pada hasil. Akuntabilitas yang kuat mendorong tercapainya prinsip ekonomis (efisiensi perolehan *input*), efisiensi (maksimalisasi *output*), dan efektivitas (ketercapaian *outcome* sesuai target) yang menjadi inti konsep *value for money*. Selain itu, mekanisme pertanggungjawaban yang jelas memperkuat pengendalian kinerja secara internal sehingga penyimpangan anggaran dapat dideteksi dan dikoreksi lebih awal (Widianti, 2023), yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan rumah sakit secara keseluruhan.

Temuan ini turut memperkuat dan konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu. Suci (2023) pada OPD Kabupaten Grobogan membuktikan bahwa semakin tinggi akuntabilitas, semakin baik kualitas pengelolaan anggaran yang berorientasi pada prinsip *value for money*. Sejalan dengan temuan tersebut, Shara et al. (2020) melalui risetnya pada RSUD Djoelham Binjai juga memiliki kesamaan konteks kelembagaan dengan penelitian ini mengonfirmasi pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas secara parsial. Lebih lanjut, penelitian Lestari (2018) pada Puskesmas Kota Palembang menegaskan bahwa akuntabilitas yang kuat memastikan penggunaan anggaran lebih tepat sasaran. Konsistensi hubungan positif ini juga didukung oleh temua Laoli et al. (2019) dan Setiyanningrum (2017) pada instansi sektor publik yang berbeda. Keseluruhan temuan tersebut menegaskan bahwa akuntabilitas merupakan prasyarat fundamental bagi RSUD Rantauprapt dalam memastikan setiap anggaran publik dikelola secara ekonomis, efisien, dan efektif sesuai prinsip *value for money*.

Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for money*

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,036 lebih besar dari t tabel 2,024 dengan signifikansi $0,049 < 0,05$, sehingga H_2 diterima. Koefisien regresi positif sebesar 0,244 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan transparansi akan meningkatkan kinerja anggaran sebesar 0,244.

Dalam kerangka *stewardship theory*, transparansi merupakan ekspresi konkret dari nilai-nilai *stewardship* yakni keterbukaan dan kejujuran *steward* dalam menjalankan amanah publik. Donaldson & Davis (1991) menekankan bahwa *steward* yang baik tidak hanya bekerja demi kepentingan organisasi, tetapi juga terbuka terhadap pengawasan prinsipal. Transparansi dalam pengelolaan anggaran RSUD Rantauprapt yang mencakup penyajian dokumen Rencana Kerja dan Anggaran (RKA), laporan realisasi anggaran triwulanan, serta publikasi prosedur pengadaan memungkinkan pengawasan yang lebih efektif dari berbagai pemangku kepentingan, baik pemerintah daerah, badan pengawas, maupun masyarakat (Mardiasmo, 2018). Pengawasan yang lebih kuat ini menekan potensi penyimpangan, meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi, dan pada akhirnya mendorong penggunaan anggaran yang lebih ekonomis, efisien, dan efektif sesuai prinsip *value for money*.

Hasil ini mendukung dan memperkuat penelitian Veronika (2023) pada instansi Pemerintah Kabupaten Kulon Progo yang membuktikan bahwa keterbukaan informasi anggaran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan berkontribusi nyata pada peningkatan kinerja anggaran. Sejalan dengan hasil tersebut, Lestari (2018) melalui penelitiannya pada Puskesmas Kota Palembang mengonfirmasi pengaruh positif transparansi secara parsial, dan riset yang dilakukan Suci (2023) juga membuktikannya secara bersama-sama dengan variabel lain. Konsistensi temuan ini menegaskan bahwa keterbukaan informasi anggaran merupakan faktor kunci dalam mendorong pengawasan yang efektif dan meningkatkan kinerja anggaran berbasis *value for money* di RSUD Rantauprapt.

Pengaruh Ketepatan Waktu terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for money*

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,596 lebih besar dari t tabel 2,024 dengan signifikansi $<0,001 < 0,05$, sehingga H_3 diterima. Ketepatan waktu merupakan variabel dengan koefisien regresi terbesar ($\beta = 0,505$), menunjukkan pengaruh paling dominan di antara ketiga variabel independen.

Besarnya pengaruh ketepatan waktu dapat dijelaskan melalui *stewardship theory* yang menekankan bahwa *steward* yang berkomitmen tinggi akan menjalankan tanggung jawabnya secara teratur, disiplin, dan tepat waktu sebagai bentuk pengabdian kepada organisasi (Donaldson & Davis, 1991). Dalam konteks RSUD Rantauprapat, ketepatan waktu tidak hanya bermakna kepatuhan administratif terhadap jadwal pelaporan, tetapi juga mencerminkan profesionalisme manajerial dalam mengelola siklus penganggaran secara menyeluruh (Lestari, 2018). Layanan kesehatan memiliki karakteristik yang sangat dinamis dan sensitif terhadap waktu: keterlambatan pencairan anggaran dapat secara langsung menghambat pengadaan obat dan alat kesehatan, pembayaran jasa tenaga medis, serta pemeliharaan fasilitas rumah sakit, yang ujungnya menurunkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Sebaliknya, pengelolaan anggaran yang tepat waktu memastikan setiap program terlaksana sesuai rencana, sehingga capaian *output* dan *outcome* menjadi lebih optimal dan terpenuhinya prinsip *value for money* secara menyeluruh. Terpenuhinya ketepatan waktu juga meminimalkan celah bagi penyalahgunaan wewenang, karena siklus penganggaran yang teratur meningkatkan frekuensi pengawasan dan evaluasi kinerja (Rachmadi, 2023).

Hasil penelitian ini secara konsisten mendukung temuan Rachmadi (2023) pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Selatan yang membuktikan bahwa pemenuhan ketepatan waktu meminimalkan celah penyalahgunaan wewenang dan berimplikasi positif pada kinerja anggaran. Sejalan dengan hasil tersebut, Kristiani (2019) dalam penelitiannya pada OPD Kota Magelang juga menemukan bahwa ketepatan waktu merupakan variabel dengan pengaruh terbesar terhadap kinerja anggaran sejalan dengan temuan dalam penelitian ini. Lebih lanjut, Lestari (2018) melalui risetnya pada Puskesmas Kota Palembang mengonfirmasi bahwa pelaporan yang sesuai jadwal mencerminkan kedisiplinan organisasi dalam mengelola sumber daya publik dan mendukung tercapainya *output* dan *outcome* yang optimal. Konsistensi temuan ini menegaskan bahwa ketepatan waktu merupakan determinan paling krusial dalam mewujudkan kinerja anggaran berbasis *value for money* di RSUD Rantauprapat, mengingat keterlambatan siklus penganggaran berdampak langsung pada keberlangsungan pelayanan kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan ketepatan waktu terhadap kinerja anggaran dengan konsep *value for money* di RSUD Rantauprapat, dengan melibatkan 42 pegawai bagian keuangan dan perencanaan sebagai responden. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, penelitian menyimpulkan:

1. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *value for money* di RSUD Rantauprapat;
2. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *value for money* di RSUD Rantauprapat;
3. Ketepatan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *value for money* di RSUD Rantauprapat.

Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan dengan kontribusi sebesar 64,5% terhadap variasi kinerja anggaran. Ketepatan waktu merupakan variabel dengan pengaruh paling dominan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan:

1. Penelitian dilakukan hanya pada satu institusi (RSUD Rantauprapat), sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas;
2. Penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen, sementara masih terdapat 35,5% faktor lain yang turut memengaruhi kinerja anggaran;
3. Penggunaan kuesioner memungkinkan munculnya bias subjektivitas responden. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel ke berbagai RSUD dan menambahkan variabel lain seperti kepemimpinan, budaya organisasi, komitmen organisasi, atau kualitas sistem informasi keuangan.

Saran

1. Manajemen RSUD Rantauprapat perlu memperkuat sistem pelaporan pertanggungjawaban anggaran secara berkala, meningkatkan keterbukaan informasi anggaran kepada pemangku kepentingan, dan menjaga kedisiplinan waktu dalam setiap tahapan siklus penganggaran.
2. Pemerintah daerah Kabupaten Labuhanbati disarankan agar meningkatkan kapasitas pengelola anggaran RSUD Rantauprapat secara berkesinambungan dalam hal akuntabilitas, transparansi, serta ketepatan waktu pelaporan anggaran.
3. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel ke beberapa RSUD, menambah variabel lain, serta menggunakan pendekatan lainnya untuk menganalisis dinamika kinerja anggaran secara lebih mendalam.

REFERENSI

- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Hidayah, A. L. (2023). 5 (Lima) Prinsip Good Governance dalam Pengurusan Piutang Negara. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16062/5-Lima-Prinsip-Good-Governance-dalam-Pengurusan-Piutang-Negara.html#:~:text=Good governance pada dasarnya adalah,yang dapat dipertanggungjawabkan secara bersama>.
- Kristiani, R. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan, Komitmen Organisasi, Dan Ketepatan Waktu Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value for Money (Studi Empiris pada OPD Kota Magelang)*.
- Laoli, V., Si, M., Sekolah, A., Ilmu, T., Pembangunan, E., Stie, N. (, & Nasional, P. (2019). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value For Money Pada Pemerintah Kabupaten Nias*.
- Lestari, N. (2018). *Pengaruh Akuntabilitas, Ketepatan Waktu Dan Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran Dalam Konsep Value for Money Pada Puskesmas Kota Palembang*.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*.
- Paat, Y. P. (2025). *KPK Selidiki Dugaan Korupsi Proyek Pembangunan 31 RSUD*. Investor.Id. <https://investor.id/national/418778/kpk-selidiki-dugaan-korupsi-proyek-pembangunan-31-rsud>
- Rachmadi, N. (2023). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Ketepatan Waktu, Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Berbasis Value for Money Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sumatera Selatan*.
- Setiyanningrum, I. (2017). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep Value For Money Pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)*.
- Shara, Y., Ovami, D. C., & Humairah, R. (2020). Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep Value For Money Pada RSUD Djoelham Binjai. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 13–17. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear>
- Suarafaktual.com. (2026). *Ketua DPC PJS Labuhanbatu Raya Minta Bupati Copot Dirut RSUD Rantauprapat*. Suarafaktual.Com. <https://suarafaktual.com/ketua-dpc-pjs-labuhanbatu-raya-minta-bupati-copot-dirut-rsud-rantauprapat/>
- Suci, R. (2023). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep Value for Money Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Grobogan*.
- Veronika, P. (2023). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep Value for Money*. 7(3), 2023.



Widianti, A. (2023). *Analisis Transparansi, Akuntabilitas, Dan Kinerja Anggaran Berkonsep Value for Money Pada Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Pemali Comal Dinas PUSDATARU.*